



DESCRIPTION OF THE UTILIZATION OF VILLAGE FUNDS FOR COVID-19 COUNTERMEASURES IN WEE PABOBA VILLAGE, NORTH WEWEWA SUBDISTRICT

Gambaran Pemanfaatan Dana Desa Untuk Penanggulangan COVID-19 di Desa Wee Paboba, Kecamatan Wewewa Utara

Fransiska Pande Taipa, Tadeus A. L. Regaletha, Dominirsep O. Dodo

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kupang

*Alamat Korespondensi: Fransiskataipa@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 04 Oct 2022

Revised: 11 Jan 2023

Accepted: 16 Jan 2023

Keywords:

Utilization, Village Funds, COVID-19 Response

Kata kunci:

Pemanfaatan, Dana Desa, Penanggulangan COVID-19

ABSTRACT / ABSTRAK

In 2021, 5 cases of COVID-19 appeared in Wee Paboba Village and increased to 35 cases in 2022. The village also does not provide isolation rooms in accordance with government policies. The purpose of this study was to determine the use of village funds for COVID-19 countermeasures in Wee Paboba Village, including the use of village funds for COVID-19 responsive villages, and obstacles in using village funds for COVID-19 countermeasures. This study uses a qualitative method. Data collection was carried out by in-depth interviews and documentation. The results of the study show that the use of village funds for COVID-19 countermeasures in Wee Paboba Village is 4.19% in 2020 and 8% in 2021, while for 2022 the target is 8% but what has been realized until June is 2.52%. Utilization of village funds for BLT in 2020 is IDR 561,600,000, in 2021 it is IDR 583,200,000 and for 2022 until June it is IDR 298,800,000. Obstacles experienced by the village government in handling COVID-19 from 2020 to 2022 are roads that cannot be passed by vehicles. The team of volunteers had to walk to collect data and distribute masks to people's homes.

Pada tahun 2021, muncul 5 kasus COVID-19 di Desa Wee Paboba dan meningkat menjadi 35 kasus di tahun 2022. Desa juga tidak menyediakan ruangan isolasi sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan pemerintah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemanfaatan dana desa untuk penanggulangan COVID-19 di Desa Wee Paboba, meliputi pemanfaatan dana desa untuk desa tanggap COVID-19, dan hambatan dalam pemanfaatan dana desa untuk penanggulangan COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya penggunaan dana desa untuk penanggulangan COVID-19 di Desa Wee Paboba sebesar 4,19% pada tahun 2020 dan 8% pada tahun 2021, sedangkan untuk tahun 2022 targetnya 8% tapi yang terealisasi sampai bulan Juni adalah 2,52%. Pemanfaatan dana desa untuk BLT pada tahun 2020 sebesar Rp.561.600.000, tahun 2021 sebesar Rp.583.200.000 dan untuk tahun 2022 sampai dengan bulan Juni sebesar Rp.298.800.000. Hambatan yang dialami pemerintah desa dalam penanggulangan COVID-19 dari tahun 2020 hingga tahun 2022 adalah jalan yang belum bisa dilalui kendaraan. Tim relawan harus berjalan kaki untuk melakukan pendataan dan pembagian masker ke rumah masyarakat.

PENDAHULUAN

Pada bulan Maret 2020 organisasi kesehatan dunia yaitu World Health Organization (WHO) menetapkan COVID-19 sebagai pandemi global. Hal ini terjadi karena semakin bertambahnya negara yang mengalami kasus tersebut. Jumlah kasus positif COVID-19 di seluruh dunia hingga saat ini sudah mencapai 500 juta jiwa dan 6,1 juta jiwa yang telah meninggal dunia. Negara Indonesia juga merupakan salah satu negara yang terkena dampak dari wabah ini dengan jumlah kasus positif sebesar 6,38 juta jiwa dan 155 ribu jiwa yang meninggal dunia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Kebijakan yang ditetapkan pemerintah dengan memprioritaskan dana desa untuk penanggulangan COVID-19 antara lain Irmendagri No. 1 Tahun (2020), Irmendagri No. 3 Tahun (2020), Permendes PDPT No. 6 Tahun (2020), dan Permendes PDPT No. 13 Tahun (2020). Serta kebijakan lain yang ditujukan untuk penanggulangan COVID-19 melalui pemanfaatan dana desa. Dalam kebijakan-kebijakan tersebut dituliskan bahwa penggunaan dana desa diprioritaskan untuk kegiatan pembangunan desa melalui pola Padat Karya Tunai Desa (PKTD), penanganan COVID-19 dan pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT). Untuk memperkuat kebijakan-kebijakan yang sudah ditetapkan sebelumnya, Menteri Desa PDPT mengeluarkan Surat Edaran Nomor 8 Tahun 2020 tentang Desa Tanggap COVID-19 dan Penegasan PKTD.

Berdasarkan data dari Puskesmas Palla, kasus COVID-19 di Kecamatan Wewewa Utara untuk tahun 2019 hingga tahun 2020 belum ada kasus. Pada tahun 2021 muncul 16 kasus positif COVID-19 dan meningkat menjadi 71 kasus hingga bulan Maret 2022. Kasus COVID-19 di Desa Wee Paboba sendiri untuk tahun 2021 muncul 5 kasus dan meningkat menjadi 35 kasus di tahun 2022.

Dalam Surat Edaran Menteri Desa Nomor 8 Tahun 2020, tim relawan desa mempunyai tugas yang cukup banyak, salah satunya adalah mengidentifikasi fasilitas yang bisa dijadikan ruang isolasi dan menyediakan tempat isolasi di desa. Desa Wee Paboba sampai sekarang ini belum menyediakan tempat isolasi di desa. Hal ini dapat mengakibatkan semakin tinggi risiko terjadinya penularan COVID-19.

Tingginya kasus COVID-19 dan belum tersedianya ruang isolasi untuk masyarakat yang positif COVID-19 sesuai kebijakan yang ada, maka peneliti ini bertujuan mengkaji pemanfaatan dana desa untuk penanggulangan COVID-19 di Desa Wee Paboba. Program apa saja yang sudah dilaksanakan oleh aparat Desa Wee Paboba dalam menanggulangi COVID-19 di tingkat desa sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah menggunakan dana desa yang diperoleh.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wee Paboba pada bulan Mei sampai Juni 2022. Informan dalam penelitian ini terdiri dari tim desa tanggap COVID-19 yakni kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, dan 4 orang masyarakat Desa Wee Paboba. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Karakteristik Informan

Karakteristik informan dalam penelitian ini berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, jabatan/pekerjaan, dan status perkawinan. Karakteristik informan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Informan

No	Informan	Umur	JK	Pendidikan	Jabatan/Pekerjaan	Status
1.	RLK	51	P	SMA	Kepala Desa	Kawin
2.	EUD	43	L	SMA	Sekretaris Desa	Kawin
3.	AA	35	L	SMA	Bendahara Desa	Kawin
4.	OUR	36	P	SD	Petani	Kawin
5.	ODO	36	P	Tidak Sekolah	Petani	Kawin
6.	KM	21	P	SMA	Petani	Kawin
7.	PNK	59	P	Tidak Sekolah	Petani	Kawin

Sumber: Data Primer Tahun 2022

Penggunaan Dana Desa Untuk Desa Tanggap COVID-19 Tahun 2020-2022

Tahun 2020

Pada tahun 2020 Desa Wee Paboba menggunakan dana desa sebesar Rp.626.600.000 untuk penanggulangan COVID-19 dan BLT. Dana desa untuk penanggulangan COVID-19 sebesar Rp.65.000.000 atau 4,19% dari dana desa yang diperoleh. Dana tersebut dibelanjakan untuk pengadaan alat semprot disinfektan, cairan disinfektan, sabun cuci tangan, masker, *hand sanitizer*, sarung tangan, ember cuci tangan, *sunlight*, tisu, binder klip penjepit kertas, biaya sosialisasi, transportasi dan *treaching*, biaya makan kegiatan koordinasi satgas desa, biaya minum, vitamin, dan biaya konsumsi paska isolasi.

Program lain yang direalisasikan oleh pemerintah Desa Wee Paboba yaitu penyelenggaraan desa siaga kesehatan (Posko Jaga) yang digunakan untuk pemantauan dan pencatatan warga yang masuk keluar desa. Dana yang digunakan sebesar Rp.87.984.631,70 dari bidang pelaksanaan pembangunan desa. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

“Kami siapkan itu kami bangun salah satu posko di dekat kantor desa. (Informan 1-Kepala Desa)”.

“Ya, kami melakukan pembuatan tenda yaitu posko disitu kami juga membuat salah satu pencegahan terhadap masyarakat yaitu melakukan cuci tangan dan melakukan pembagian masker kepada masyarakat. (Informan 2-Sekretaris Desa)”.

“Selama ini kan kita lakukan penjagaan di pos jadi yang masuk di dalam desa dicatat semua, dia orang baru atau orang tetangga desa dicatat semua begitu pun yang keluar dicatat semua, kalau untuk yang dari tempat rantau tim yang langsung ke rumah untuk di data (Informan 3-Bendahara Desa)”.

Pembagian masker untuk masyarakat di Desa Wee Paboba dilakukan oleh pemerintah desa bersama tim relawan desa tanggap COVID-19. Pembagian masker dilakukan pada saat sosialisasi dan dilakukan per dusun. Selain itu, pembagian masker juga dilakukan pada saat penerimaan BLT di kantor desa. Setiap warga desa mendapat satu masker. Pemerintah desa tidak membagikan *hand sanitizer* kepada masyarakat dan hanya disiapkan di tempat-tempat umum saja. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

“Ya kalau untuk pembagian masker iya ada dari tahun 2020 sampai sekarang ada pembagian, kalau untuk masker itu misalnya 1 KK itu 5 orang, maskernya juga dapat 5, kami membagikan masker sedangkan untuk hand

sanitizer kami hanya siapkan untuk tempat umum saja (Informan 3-Bendahara Desa)”.

Pemerintah Desa Wee Paboba bersama tim relawan desa tanggap COVID-19 juga melakukan penyemprotan disinfektan di rumah warga desa terutama rumah orang yang terpapar COVID-19. Selain itu, pemerintah desa juga melakukan penyemprotan di tempat-tempat umum seperti pasar, gereja, sekolah, puskesmas dan kantor desa. Penyemprotan disinfektan dilakukan tiga kali dalam setahun. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

“Tempat-tempat umum contohnya di sekitar lokasi kantor desa, di sekolah-sekolah, di pasar dan di rumah warga juga dilakukan penyemprotan (Informan 1-Kepala Desa)”.

“Ya dilakukan di setiap rumah warga yang terpapar COVID-19 lalu kami juga melakukan penyemprotan di rumah orang yang terkontaminasi itu kami lakukan penyemprotan disinfektan juga. Kami juga melakukan penyemprotan di tempat-tempat umum seperti pasar, gereja, sekolah, puskesmas bahkan kantor desa sendiri (Informan 2-Sekretaris Desa)”.

“Kalau melakukan penyemprotan itu, tim relawan itu hari kan sudah dibentuk jadi sudah ditentukan siapa saja yang melakukan penyemprotan, desa sudah bentuk timnya itu (Informan 3-Bendahara Desa)”.

“Ada yang semprot pakai alat itu dari puskesmas, itu hari mereka lewat untuk semprot dari rumah ke rumah (Informan 4-Masyarakat Desa)”.

Selain itu, pemerintah Desa Wee Paboba juga melakukan sosialisasi pada masyarakat mengenai pencegahan COVID-19 seperti selalu memakai masker jika keluar rumah, mencuci tangan dan menghindari kerumunan serta tidak mengadakan pesta selama masa pandemi COVID-

19. Sosialisasi kepada masyarakat di Desa Wee Paboba dilaksanakan per dusun. Jika ada masyarakat yang terpapar atau positif COVID-19, pemerintah desa bekerja sama dengan pihak puskesmas untuk melakukan *calling* di jalan-jalan menggunakan ambulans dari pihak puskesmas. Hal ini dilakukan untuk menginformasikan pada masyarakat agar tidak keluar rumah dan menghindari kerumunan. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

“Ya, kami sebagai pemerintah desa melakukan kerjasama dengan pihak TNI, POLRI dan tenaga medis yang ada di puskesmas untuk melakukan sosialisasi terhadap masyarakat, itu kami lakukan per dusun, lalu kami juga melakukan pembentukan tim relawan desa untuk melakukan sosialisasi terhadap masyarakat. Waktu itu kan kami melakukan sosialisasi kepada mereka makanya dihentikan yang namanya ulang tahun, perkumpulan-perkumpulan, selalu pakai masker dan cuci tangan tapi tidak diwajibkan untuk berkumpul karena bagaimanapun berkumpul itu akan menyebabkan terpaparnya COVID-19 (Informan 2-Sekretaris Desa)”.

“Kalau untuk warga kita dari tim itu sudah lakukan sosialisasi, keluar kemana saja masyarakat itu harus memakai masker itu yang kita sosialisasikan, sosialisasinya itu per dusun (Informan 3-Bendahara Desa)”.

“Ya, dari desa ada datang untuk sosialisasi, kami juga dapat masker. Kadang bidan bersama aparat desa datang ke rumah-rumah, kalau ada yang kena COVID-19 mereka langsung calling memang suruh tinggal di rumah (Informan 4-Masyarakat Desa)”.

“Mereka melakukan pengumuman sudah untuk menjaga jarak dan bermasker

serta tinggal di rumah, mereka calling pakai ambulans (Informan 5-Masyarakat Desa)”.

Pemerintah Desa Wee Paboba dalam melaksanakan penanggulangan COVID-19 di desanya, selalu bekerja sama dan berkoordinasi dengan pihak puskesmas, rumah sakit, BABINSA, POLRI dan gugus tugas dari pihak kecamatan hingga pihak kabupaten. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

“Berkoordinasi dan bekerjasama dengan pihak puskesmas, tim kecamatan, dan bahkan sampai di kabupaten (Informan 1-Kepala Desa)”.

“Bekerjasama dengan TNI, POLRI dan puskesmas dan gugus kecamatan (Informan 2-Sekretaris Desa)”.

“Kalau desa itu bekerjasama dengan pihak kepolisian, BABINSA, dan rumah sakit (Informan 3-Bendahara Desa)”.

Dana desa untuk BLT di Desa Wee Paboba pada tahun 2020 sebesar Rp.561.600.000 yang diberikan kepada 156 kepala keluarga (KK) yang tidak mendapatkan bantuan apapun dari pemerintah. Dana bantuan yang diberikan kepada 156 KK sebesar Rp.600.000/bulan untuk bulan April sampai Juni, sedangkan untuk bulan Juli sampai Desember diberikan Rp.300.000/bulan. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

“Pembagian BLT yang pertama sekali itu di tahun 2020, masing-masing KK diberikan Rp.600.000/bulan selama 3 bulan pertama, terus bulan berikut diberikan Rp.300.000/bulan dan itu berlaku sampai sekarang (Informan 3-Bendahara Desa)”.

Tahun 2021

Pada tahun 2021 Desa Wee Paboba menggunakan dana sebesar Rp.704.623.360

untuk penanggulangan COVID-19 dan BLT. Dana desa untuk penanggulangan COVID-19 sebesar Rp.121.423.360 atau 8% dari total dana desa yang diperoleh. Dana tersebut dibelanjakan untuk pengadaan alat semprot disinfektan, cairan disinfektan, sabun cuci tangan, masker, *hand sanitizer*, sarung tangan, ember cuci tangan, tisu, *sunlight*, biaya sosialisasi, belanja ATK amplop kabinet putih, kertas hvs f4, tinta printer hitam, tinta printer warna, map biasa, buku folio besar, binder klip penjepit kertas, spanduk 3x1 M, transportasi dan *treaching*, biaya makan kegiatan koordinasi satgas desa, biaya minum, vitamin, biaya konsumsi paska isolasi.

Dana desa untuk BLT di Desa Wee Paboba pada tahun 2021 sebesar Rp.583.200.000 yang diberikan kepada 162 KK yang tidak mendapatkan bantuan apapun dari pemerintah. Dana bantuan yang diberikan kepada 162 KK sebesar Rp.300.000/bulan selama 12 bulan, dari bulan Januari sampai Desember 2021. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

“Kami terima 900 ribu untuk 3 bulan, itu bulan 2 atau bulan 3 kita baru terima lagi (Informan 4-Masyarakat Desa)”.

“900 ribu untuk 3 bulan (Informan 5-Masyarakat Desa)”.

“900 ribu untuk 3 bulan (Informan 6-Masyarakat Desa)”.

Pemerintah Desa Wee Paboba juga memberikan bantuan sembako kepada masyarakat yang terpapar COVID-19 di desanya. Adapun bantuan yang diberikan oleh pemerintah desa berupa beras, gula, susu, telur, sabun, vitamin, masker dan *hand sanitizer*. Pemerintah desa bersama tim relawan dan pihak puskesmas membagikan sembako tersebut pada saat berkunjung ke rumah warga yang terpapar COVID-19 tersebut. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

“Kami kasih pelayanan seperti vitamin, telur ayam, beras, gula, susu, hand sanitizer, sabun, masker itu yang kami layani dari desa sehingga yang bersangkutan yang terkena COVID-19 itu perlu dilayani sehingga bebas dari COVID-19 (Informan 1-Kepala Desa)”.

“Desa sudah melakukan bantuan untuk yang terpapar COVID-19 begitu, bantuannya berupa sembako untuk penanganan COVID-19 ini dan sumber dananya itu dari dana desa untuk penanganan COVID-19 ini. Kami sama-sama dengan puskesmas berkunjung ke rumah yang terpapar COVID-19, awalnya itu memang kami berkunjung dulu setelah itu baru kita bawa logistik berupa beras, susu, pokoknya yang berhubungan dengan pencegahan COVID-19 ini (Informan 3-Bendahara Desa)”.

Tahun 2022

Desa Wee Paboba sudah merealisasikan dana desa sebesar Rp.336.300.000 untuk penanggulangan COVID-19 dan BLT dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni tahun 2022. Total dana desa yang ditargetkan akan dialokasikan untuk penanggulangan COVID-19 di tahun 2022 sebesar Rp.119.239.360 atau 8% dari dana desa yang diperoleh. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

“Kami alokasikan itu sekitar 100 lebih juta (Informan 1-Kepala Desa)”.

“Tahun 2020 itu kisaran dananya sebesar 100 lebih juta itu kan dikali dengan dengan 8% waktu itu, dan tahun 2021 sekitar 121 juta dan di tahun 2022 itu sekitar 119 lebih juta, masih sama penggunaan dana untuk pencegahan COVID-19 (Informan 2-Sekretaris Desa)”.

“Kalau dari 2020 sekitar dibawah 70an juta, kalau tahun 2021 sekitar 121 juta lebih,

untuk tahun 2022 sekitar 119 juta lebih (Informan 3-Bendahara Desa)”.

Dana desa yang sudah direalisasikan untuk penanggulangan COVID-19 sampai dengan bulan Juni sebesar Rp.37.500.000 atau 2,52%, semuanya dibelanjakan untuk pengadaan masker. Dana desa untuk bantuan langsung tunai yang sudah direalisasikan sebesar Rp.298.800.000 yang diberikan kepada 166 KK yang tidak mendapatkan bantuan apapun dari pemerintah. Dana bantuan yang diberikan kepada 166 KK sebesar Rp.300.000/bulan selama 6 bulan, dari bulan Januari sampai Juni tahun 2022. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

“Besar dana yang diberikan untuk masyarakat 300 per bulan dan totalnya yang diberikan dari 166 kk di desanya saya di kali dengan 12 bulan sekitar 600 juta lebih, penerimaannya tiap 3 bulan jadi 4 kali dalam 1 tahun (Informan 1-Kepala Desa)”.

“Ya, kami telah membentuk tim untuk melakukan pendataan kepada warga yaitu dari rumah ke rumah disitu kan ada kriterianya yaitu orang yang tidak menerima bantuan apapun itu dikasih BLT misalnya yang tidak mendapatkan BPNT, PKH, dan bantuan sosial lainnya itu yang kami perhatikan untuk dimasukkan sebagai penerima BLT (Informan 2-Sekretaris Desa)”.

Hambatan Penggunaan Dana Desa untuk Penanggulangan COVID-19

Proses pencairan dana desa untuk penanggulangan COVID-19 di Desa Wee Paboba dari tahun 2020 hingga tahun 2022 tidak mengalami kendala apapun. Hambatan yang dialami oleh Desa Wee Paboba dalam penanggulangan COVID-19 adalah lebih kepada tim relawan desa tanggap COVID-19, karena di beberapa kunjungan untuk pendataan penerima BLT dan pembagian masker ke rumah

masyarakat, mereka harus melewati jalan yang belum bisa dilalui oleh kendaraan. Untuk itu, mereka harus berjalan kaki hingga tiba di rumah warga, sehingga banyak dari Tim Relawan mengeluh karena kelelahan selama perjalanan. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

“Tidak ada kendala dalam proses pencairan dana desa untuk penanggulangan COVID-19, semuanya berjalan dengan baik sesuai dengan juknis. Untuk Tim Relawan kendalanya kalau ada jalan yang tidak bisa menggunakan kendaraan itu saja, mereka bilang capek, setengah mati itu saja kendalanya (Informan 2-Sekretaris Desa)”.

PEMBAHASAN

Penggunaan Dana Desa untuk Desa Tanggap COVID-19

Dalam menangani penyebaran pandemi COVID-19 yang begitu cepat dan luas, pemerintah menetapkan kebijakan untuk membantu pencegahan dan penanganan penyebaran COVID-19. Kemendes PDTT mengeluarkan Surat Edaran Menteri Desa Nomor 8 Tahun (2020), yang menegaskan mengenai Desa Tanggap COVID-19. Surat edaran ini mewajibkan agar masing-masing desa dapat membentuk tim relawan desa tanggap COVID-19 dengan tugas membantu aparat desa dalam melakukan pencegahan dan penanganan COVID-19 di desanya. Dana desa yang dialokasikan oleh pemerintah untuk penanganan dampak pandemi COVID-19 minimal sebesar 8% dari dana desa. Hal ini ditetapkan dalam PMK Nomor 17 /PMK.07 /2021 tentang Pengelolaan Transfer ke Daerah dan Dana Desa Tahun Anggaran 2021 dalam rangka mendukung penanganan pandemi *corona virus disease* 2019 (COVID-19) dan dampaknya.

Hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Wee Paboba menunjukkan bahwa pada tahun 2020 besar dana desa yang digunakan untuk

penanggulangan COVID-19 adalah 4,19%, tahun 2021 sebesar 8% dan untuk tahun 2022 sampai dengan bulan Juni, dana yang sudah direalisasikan sebesar 2,52% dari target 8% dana untuk penanggulangan COVID-19. Desa Wee Paboba juga membangun posko jaga dan membentuk tim relawan desa tanggap COVID-19 sesuai kebijakan yang ditetapkan. Pemerintah desa bersama tim relawan juga melakukan sosialisasi mengenai COVID-19, pembagian masker, penyemprotan disinfektan dan pemberian sembako untuk warga yang terpapar COVID-19.

Penanggulangan COVID-19 di Desa Wee Paboba sampai dengan bulan Juni tahun 2022, pemerintah desa baru merealisasikan dana sebesar 2,52% untuk pengadaan masker dari 8% dana yang ditargetkan untuk penanggulangan COVID-19. Hal ini terjadi karena pencairan dana desa oleh pemerintah pusat dilakukan secara bertahap. Pemerintah desa juga harus mengalokasikan dana untuk bidang yang lain, sehingga belanja lainnya yang sudah ditargetkan untuk penanggulangan COVID-19 baru akan direalisasikan setelah pencairan dana untuk tahap berikutnya.

Pemerintah Desa Wee Paboba juga melaksanakan program pemberian BLT kepada masyarakat mulai dari bulan April tahun 2020 hingga sekarang. Dana desa yang direalisasikan untuk program BLT di Desa Wee Paboba pada tahun 2020 sebesar Rp.561.600.000 yang diberikan kepada 156 KK. Dana desa yang direalisasikan untuk program BLT di tahun 2021 sebesar Rp.583.200.000 yang diberikan kepada 162 KK, dan untuk tahun 2022 sampai dengan bulan Juni, dana yang sudah direalisasikan untuk program BLT sebesar Rp.298.800.000 yang diberikan kepada 166 KK. Dana tersebut diberikan sebesar Rp.600.000/bulan untuk bulan April sampai Juni tahun 2020 dan Rp.300.000/bulan untuk bulan Juli tahun 2020 hingga sekarang.

Masyarakat penerima BLT di Desa Wee Paboba mengalami kenaikan dari tahun 2020 berjumlah 156 KK, tahun 2021 berjumlah 162 KK dan tahun 2022 berjumlah 166 KK. Hal ini terjadi karena penggunaan dana untuk BLT di Desa Wee Paboba belum sesuai dengan target dari Kemendes yaitu dana desa minimal 35% dialokasikan untuk program BLT. Hal ini diatur dalam Permendes PDTT nomor 6 tahun 2020 tentang prioritas penggunaan dana desa. Oleh karena itu, pemerintah Desa Wee Paboba melakukan pendataan lanjutan bagi masyarakat miskin yang sesuai dengan kriteria tetapi belum termasuk sebagai penerima BLT di tahun-tahun sebelumnya untuk dijadikan sebagai penerima BLT. Pemerintah Desa Wee Paboba melakukan ini untuk mencapai target yang sudah ditetapkan dari Kemendes.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Valentina, dkk (2020) yang menyatakan bahwa ada penggunaan dana desa untuk penanggulangan COVID-19 sebesar 10%. Dana tersebut digunakan untuk sosialisasi dan edukasi sebagai bentuk upaya pencegahan COVID-19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martajaya dan Sugiri (2021) yang menyatakan bahwa ada penggunaan dana desa untuk penyaluran BLT sebesar Rp.600.000/bulan untuk bulan April-Juni tahun 2020 dan Rp.300.000/bulan untuk bulan Juli-Desember tahun 2020. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Manduppa, dkk (2022) yang menyatakan bahwa ada penggunaan dana desa untuk penanggulangan COVID-19 sebesar 8% dan penyaluran BLT sebesar Rp.300.000/bulan yang diberikan dari bulan Januari sampai Desember tahun 2021.

Hambatan Penggunaan Dana Desa untuk Penanggulangan COVID-19

Penggunaan dana desa untuk penanggulangan COVID-19 tentu tidak terlepas dari berbagai kendala atau hambatan dalam

prosesnya, baik hambatan dalam proses pencairan dana ataupun hambatan dalam proses pelaksanaan penanggulangan COVID-19 di masing-masing desa.

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Wee Paboba menunjukkan bahwa hambatan yang dialami oleh pemerintah desa dari tahun 2020 hingga tahun 2022 berkaitan dengan proses pelaksanaan penanggulangan COVID-19. Hambatannya berupa jalanan yang belum bisa dilalui kendaraan saat tim relawan melakukan kunjungan untuk pendataan dan pembagian masker ke rumah masyarakat, sehingga mereka harus berjalan kaki hingga tiba di rumah warga dan banyak dari tim relawan mengeluh karena kelelahan selama perjalanan. Dalam proses pencairan dana desa untuk penanggulangan COVID-19 tidak mengalami kendala apapun karena pemerintah Desa Wee Paboba melakukan pencairan sesuai dengan juknis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2021) yang menyatakan bahwa ada hambatan dalam proses pelaksanaan penanggulangan COVID-19. Hambatannya berupa pemerintah desa yang kesulitan dalam mengikuti pembaharuan aturan untuk desa tanggap COVID-19 dan pemerintah desa kesulitan dalam mengikuti pembaharuan penerima bantuan BLT, karena terdapat calon penerima BLT yang mempunyai data ganda sebagai calon penerima bantuan dari pemerintah provinsi maupun dari BLT-DD.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arimbawa (2022) yang menyatakan bahwa ada hambatan dalam proses penanggulangan COVID-19 yaitu sulitnya pemerintah desa bersama relawan dalam menentukan kriteria yang masuk menjadi calon keluarga penerima manfaat, ditemukan data calon penerima bantuan BLT-DD yang terdaftar pada bantuan lain di dinas sosial dan

keterbatasan KPM untuk membuka rekening baru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemerintah Desa Wee Paboba telah mengalokasikan dana untuk penanggulangan COVID-19 sesuai kebijakan yang ditetapkan pemerintah yaitu membentuk tim relawan, melakukan pembagian masker, penyediaan posko jaga, sosialisasi, penyemprotan disinfektan dan pembagian sembako untuk warga yang terpapar.

Pemerintah Desa Wee Paboba disarankan untuk menyediakan ruangan isolasi khusus desa sehingga, jika ada warga yang terpapar COVID-19 dapat tinggal di ruang isolasi sehingga warga desa yang lain tidak tertular.

DAFTAR PUSTAKA

Arimbawa, M. (2022) "Pengelolaan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa pada Masa Pandemi COVID-19 di Desa Batuan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar," hal. 11. Tersedia pada: <http://eprints.ipdn.ac.id/7949/>.

Kementerian Dalam Negeri (2020) *Instruksi Menteri dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pencegahan Penyebaran dan Percepatan Penanganan Corona Virus di Lingkungan Pemerintah Daerah*. Tersedia pada: <https://kemendagri.go.id/documents/INM-ENDAGRI/2020/1585969098INSTRUKSI-MENTERI-DALAM-NEGERI-NOMOR-1-TAHUN-2020.pdf>.

Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia (2020) *Instruksi Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Penanggulangan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Desa melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia*. Tersedia pada: <https://www.juragandes.net/2020/05/instruksi-mendagri-nomor-3-tahun-2020->

[Penanganan-Covid-19-Melalui-APBDes.html](#).

Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (2020) *Permendes PDPT No. 13 Tahun 2020 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021, Peraturan Menteri, Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia*. Tersedia pada: <https://sdgsdesa.kemendes.go.id/wp-content/uploads/2020/12/Peraturan-Menteri-Desa-Pembangunan-Daerah-Tertinggal-dan-Transmigrasi-Nomor-13-Tahun-2020-tentang-Prioritas-Penggunaan-Dana-Desa-2021-Salinan.pdf>.

Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (2020) *SE No 8 Tahun 2020 tentang Desa Tanggap COVID-19 dan Penegasan Padat Karya Tunai Desa*. Jakarta. Tersedia pada: <https://drive.google.com/file/d/1y-ywkpsEfwI7nuvWSsM4jhZt6DzvlZs/view>.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease*. Tersedia pada: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/document/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-15-april-2022/view>.

Manduppa, A. K., Abubakar, H. dan Thanwain (2022) "Analisis Efektivitas Penggunaan Dana Desa pada Masa Pandemi COVID-19 di Desa Sasakan Kabupaten Mamasa," 8(002), hal. 248–261. Tersedia pada: <http://www.economicsbosowa.unibos.id/index.php/eb/article/view/538>.

Martajaya, A. dan Sugiri, D. (2021) "Implementasi Penyaluran dan Penggunaan Dana Desa pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Desa Karangnom Kabupaten Klaten," *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan ...)*, 9(November), hal. 109–120. Tersedia pada: <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/edukasi/article/view/5873>.

Nugraha, R. A. P. (2021) "Dana Desa Pasca

Lahirnya Undang-Undang Desa (Studi Penggunaan Dana Desa dalam Pemberian BLT di Desa Kelet di Masa Pandemi),” hal. 1–19. Tersedia pada: <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/89948>.

Presiden Republik Indonesia (2020) *Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019/COVID-19*. Jakarta. Tersedia pada: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135059/pp-no-21-tahun-2020>.

Sugiyono (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Valentina, T. R., Putera, R. E. dan Safitri, C. (2020) “Analisis Pemanfaatan Dana Desa pada Masa Pandemi COVID-19 di Nagari Talang Anau Kabupaten Lima Puluh Kota,” *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin*, 2, hal. 124–132. Tersedia pada: <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/senamu/article/view/3447>.

Yusuf, M. (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. 1 ed. Jakarta.